

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *DISCUSSION* DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA JENJANG SMP

Junaidi

Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh,
email: 221002012@student.ar-raniry.ac.id

Fuadi Mardatillah

Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh,
e-mail: fuadimardatillah@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Ada banyak metode pengajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. Salah satunya adalah metode diskusi. Metode ini menekankan interaksi antara teman sebaya dan juga guru dalam berdiskusi atau mencari solusi atas materi pembelajaran. Jika dilakukan dengan benar, metode diskusi ini dapat mendorong siswa untuk berpikir atau mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan percaya diri. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, modus diskusinya tidak hanya diskusi atau diskusi biasa, tetapi diskusi terjadi karena ada topik yang membutuhkan jawaban atau pendapat yang berbeda. Hal ini diperlukan bagi siswa masa depan, tidak hanya karena orang selalu menghadapi masalah yang berbeda yang tidak dapat diselesaikan sendiri, tetapi juga karena kerja sama atau refleksi dapat menghasilkan solusi yang lebih baik. Menerapkan metode diskusi yang dilakukan oleh siswa terutama di bawah bimbingan guru, sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai salah satu cara yang tepat untuk menyalurkan informasi yang bermanfaat dan pemahaman yang lebih dalam.

Kata Kunci: Aplikasi, *Discussion*, Pembelajaran, PAI

PENDAHULUAN

Komunikasi itu ada pada dua arah antar individu atau lebih orang disebut diskusi. Komunikasi antara orang-orang ini biasanya berupa pengetahuan dasar yang akan membantu mereka saling memahami dengan baik (Novianti et al., 2017). Metode diskusi dalam pendidikan Islam telah lama diketahui. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bukti sistem nilai, pendapat, dan tanggapan dari suatu ide sendiri atau orang lain (Haryanto, 2020). menguji ide orang lain secara kelompok. Belajar mengungkapkan serta menanggapi informasi penting untuk berinteraksi dan bertukar ide. menghubungkan data dan kondisi dari berbagai perspektif dan latar belakang

Sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai teknik diskusi untuk membantu siswa berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat orang

lain, dan memupuk sikap demokratis. Diskusi dari perspektif bahasa berarti pertukaran ide antara dua atau lebih orang untuk menyelesaikan masalah. Kata Latin "discussus" berarti "tu examine" dan "investigate", yang berarti "memeriksa, menyelidiki". Secara umum, diskusi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih orang berbicara satu sama lain secara verbal untuk berbicara tentang masalah atau mempertahankan pendapat (B A M et al., 2018).

Metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki hubungan dengan subjek atau pokok pertanyaan atau masalah (Hadija et al., 2018). Di mana para pembicara secara jujur berusaha untuk mendapatkan pendapat atau keputusan yang disepakati bersama. Metode diskusi adalah cara bagi guru untuk membimbing dan mendidik siswa untuk hidup dalam lingkungan yang penuh tanggung jawab, di mana setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus dilandasi oleh nilai-nilai yang dapat dipertanggungjawabkan (Syahraini, 2015).

Dilihat dari perspektif istilah atau pendapat para ahli, istilah "diskusi" pada dasarnya berarti pertukaran informasi, pendapat, dan elemen pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan lebih mendalam tentang sesuatu atau untuk bersama-sama membuat dan menyelesaikan keputusan (Wisiastuti & Kania, 2021).

Diskusi mengarah pada interaksi siswa dalam diskusi kelompok. Jadi, tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan bernalar dan mengingat materi yang disampaikan guru pada pembelajaran sebelumnya, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran lebih ditekankan sedangkan siswa sebagai fasilitator, pelatih dan asesor berkembang. Keterampilan mereka, berpikir dan juga melatih sikap berorientasi tindakan dan penerimaan pendapat orang lain, berkolaborasi dalam kelompok terbuka menawarkan minat (motivasi) siswa. Ini sangat penting bagi siswa di masa depan, karena orang selalu menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri, dan karena kerja sama atau refleksi dapat mengarah pada solusi yang lebih baik. (Hotimah, 2020).

Proses bertukar ide antara dua atau lebih orang disebut metode diskusi. Selama proses ini, kedua belah pihak akan berbicara satu sama lain dan memberikan argumen mereka. Semuanya dilakukan dengan penuh persaudaraan dan keterbukaan. Tujuan yang penting adalah menemukan kebenaran. Metode ini dapat mengarahkan keterampilan kognitif siswa untuk analisis kritis dan mendorong kepercayaan diri dalam

mengembangkan ide-ide yang dapat dipertimbangkan dan digunakan oleh semua. (Suratningsih, 2022).

Metode diskusi ini sangat dihargai dalam dunia pendidikan karena mendorong siswa untuk berpikir atau menyatakan pendapat. Ini juga berlaku untuk keluarga. Karena proses kehidupan manusia sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang pendidikan pada pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini kadang-kadang tidak dapat diselesaikan dengan satu jawaban atau metode, tetapi mereka memerlukan pemahaman untuk menemukan solusi terbaik. Metode diskusi ini dalam PAI memiliki potensi untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak yang tertarik pada ilmu pengetahuan. Akibatnya, metode diskusi dalam pendidikan agama Islam tidak sekadar percakapan atau debat. Sebaliknya, mereka muncul karena ada masalah yang membutuhkan berbagai pendapat atau tanggapan. Sangat penting bagi guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan metode diskusi ini untuk mendorong pemikiran siswa untuk mengungkapkan masalah pendidikan (Sari et al., 2021).

Guru PAI harus menanamkan demokratis, memberikan kebebasan berpikir bebas dan bertanggung jawab kepada siswa mereka untuk menyuarakan pendapat mereka secara bebas untuk menciptakan diskusi yang dialogis dan baik. Setiap perbedaan pendapat dihargai sebagai variasi perspektif tentang subjek kajian. Dinamika diskusi harus menunjukkan rasa hormat dan menghormati pendapat orang lain. Agar dinamika tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, guru pendidikan agama Islam harus membimbing dan mengarahkannya (Pinasti, 2012).

Meskipun ruang lingkup materi PAI terfokus pada alkitab dan persoalan kehidupan, berarti metode atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran agama Islam juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyeimbangkan pendapatnya antara menafsirkan teks tuturan dan konteks. Hal-hal kehidupan nyata. (SOPAKUA et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajarkan siswa mereka. Salah satu pendekatan ini adalah metode diskusi, yang lebih menekankan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan temannya, sementara guru juga bertanggung jawab untuk mencari solusi atau membahas materi di kelas. Ketika diskusi dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, itu sangat merangsang siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri. Ini juga membantu siswa menjadi lebih kritis dan percaya diri saat mencari solusi. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dilakukan melalui metode diskusi, siswa tidak hanya dapat berinteraksi dan berdebat satu

sama lain, tetapi mereka juga dapat menjadi tim. Menurut, dari penjelasan di atas, penulis ingin memaparkan Aplikasi Metode Discussion Dalam Pembelajaran PAI di SMP 18 Banda Aceh.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berarti metode penelitian yang menggunakan latar belakang alam, menggunakan metode alamiah, dan yang tujuannya untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, serta dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

Penelitian ini adalah menganalisa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi bagi siswa SMPN 18 Banda Aceh. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap sebagai metode yang tepat. Dengan metode kualitatif ini diharapkan metode diskusi dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran strategi pembelajaran PAI. Sumber informasi dari orang yang diwawancarai ditentukan secara sadar, yaitu. H. mereka dipilih dengan mempertimbangkan aspek dan tujuan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian peneliti kualitatif adalah “kelengkapan” data mengingat berbagai variasi yang ada, bukan jumlah sumber data. (Sugiono, 2012). Metode pengumpulan data digunakan wawancara, observasi dan dokumenter, dilanjutkan dengan validasi data menggunakan triangulasi sumber dan analisis melalui teknik reduksi data dan analisis isi, diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru PAI harus menganalisis berbagai materi pembelajaran PAI agar mereka tidak salah memilih materi untuk diajarkan melalui metode diskusi. Ini sangat penting agar guru tidak memilih materi yang tidak dapat didiskusikan saat menggunakan metode diskusi. Sebab, kesalahan dalam memilih topik yang akan dibahas dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara metode yang dipilih dan motivasi belajar siswa. Karena itu adalah topik penting untuk dibahas selama proses pembelajaran di kelas, guru PAI harus memperhatikan hal-hal di atas. Materi ini penting untuk dibahas karena banyak orang berbicara sampai mereka menemukan jawaban atas pertanyaan-persoalan yang sudah ada dalam al-Qur'an. Akibatnya, proses berdiskusi membutuhkan orang yang memiliki

kecapakan dan kepercayaan untuk memastikan bahwa proses dan hasil diskusi berjalan dengan baik.

Untuk mencapai tujuan ini, guru PAI harus memahami bidang psikologi agama, psikologi perkembangan, dan psikologi pendidikan. Mereka juga harus memperhatikan kepercayaan diri siswa, kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan percaya diri, dan perspektif lain yang mendukung penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI.

Kelebihan Metode Diskusi Pelajaran PAI di SMP 18 Banda Aceh

Metode diskusi dalam pembelajaran PAI memiliki banyak keuntungan, termasuk: Pertama, dapat memperluas pengetahuan peserta didik. Metode diskusi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dapat membantu peserta didik memperluas pengetahuan mereka. Sangat penting bagi proses pertumbuhan kognitif dan pemikiran siswa selama pendidikan agama Islam.

Ini dapat dilihat dalam pelajaran pendidikan agama Islam ketika berbicara tentang masalah qunut, yang telah diperdebatkan sejak awal. Jika siswa tidak memiliki pemahaman yang luas, mereka cenderung ta'assub mazhab dan hanya mengambil pendapat yang paling tepat. Dengan demikian, siswa yang memiliki wawasan luas cenderung lebih toleran, demokratis, dan humanis. Ini adalah contoh manfaat dari penggunaan pendekatan diskusi oleh seorang pendidik agama Islam selama proses pengajaran. Untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan, siswa harus terus belajar. Adanya keinginan untuk belajar secara kontiniu dalam kehidupan peserta didik akan berdampak positif pada lahirnya karya akademik, yang dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Mukhlis, 2023).

Kedua, peserta didik menjadi kreatif saat mencari solusi untuk masalah. Melalui memunculkan ide-ide untuk memecahkan sebuah persoalan, metode diskusi dalam pendidikan agama Islam dapat secara bersamaan mendorong kreativitas siswa. Selama diskusi yang berlangsung, setiap siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara pribadi untuk menemukan jawaban dan solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman mereka atau yang muncul sendiri. Selain itu, kreativitas itu ditunjukkan dengan menanggapi kritik yang dilontarkan oleh penonton atau peserta diskusi (Aisyah, 2023).

Ketiga, peserta didik dapat membangun kepribadian dalam menghargai pendapat orang lain. Pendekatan diskusi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sangat efektif dalam membangun kepribadian peserta didik khusus ini. Dalam dunia kontemporer,

perspektif yang menghargai pendapat ini dikembangkan dengan sangat baik. Bahkan orang beriman cenderung selalu berbuat baik kepada orang lain, terlepas dari apakah mereka memiliki hubungan kekerabatan atau tidak (Aisyah, 2023).

Untuk mendapat tanggapan atau penghargaan atas tindakan mereka adalah kecenderungan alami manusia. Setiap orang telah didorong oleh kebutuhan untuk menuangkan ekspresi diri secara positif untuk terus melakukan yang terbaik untuk kebaikan dirinya dan orang lain. Karena itu, usaha dan karya inovatif yang bermanfaat bagi kepentingan umum harus dihargai dengan baik.

Keempat, peserta didik menjadi lebih aktif. Terkadang, siswa tidak terlalu terlibat dalam pembelajaran. Metode diskusi yang optimal dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pelajaran. Partisipasi siswa harus ditumbuhkan pada setiap orang karena itu adalah bagian dari menjadi muslim yang bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya metode diskusi dan musyawarah ini, siswa diminta untuk berpartisipasi dalam setiap percakapan, yang merupakan bagian dari tugas seorang muslim dalam kehidupan (Munzier, 2023).

Kelima, guru memberikan aba-aba untuk dimulainya wacana. Dengan demikian, setiap siswa harus mengetahui bagian mana yang akan disampaikan kepada siswa lain. Sangat penting untuk tidak menyimpang dari aturan saat berbicara. Pada tahap ini, guru PAI bertindak sebagai pengendali dan pemimpin diskusi. Selain itu, guru PAI juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tetap konsisten, menentukan, dan lancar saat berkomunikasi dengan orang lain.

Keenam, setelah presentasi siswa atau kelompok selesai, guru dan siswa akan menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran. Guru PAI akan memberikan penguatan untuk jawaban siswa agar jelas dan dapat dipahami oleh semua siswa. Ketujuh, pendidik melakukan penilaian. Untuk melakukan evaluasi pembelajaran ini, guru PAI harus mampu menggunakan tahapan ini. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa memahami dan menguasai materi siswa dan untuk memberikan umpan balik tentang kegiatan diskusi yang berlangsung. Selanjutnya, evaluasi memberikan kepada guru kesempatan untuk menilai apakah pendekatan diskusi ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar (Mukhlis, 2023).

Peserta didik akan menjadi orang muslim yang baik yang membantu orang lain dalam suasana pembelajaran yang aktif seperti di atas. Jika partisipasi siswa meningkat, mereka akan merasa perlu untuk membantu siswa lain. Semua siswa akan percaya bahwa

kehadiran mereka harus bermanfaat bagi siswa lainnya. Selain itu, peserta didik yang lain harus merasa hal yang sama dan dapat berpartisipasi dengan cara yang sama. Pada akhirnya, semua siswa akan memiliki sikap yang sama sampai mereka semua menyadari pentingnya peran masing-masing dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Kelemahan Metode Diskusi di SMPN 18 Banda Aceh

Selain kelebihan, metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 18 Banda Aceh juga memiliki kelemahan. Percakapan tersebut pada awalnya didominasi oleh siswa yang ingin berbicara atau menarik perhatian. Siswa yang berani dan banyak bicara mendominasi kelas dibandingkan dengan siswa yang pendiam. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang berani merasa malu dan tidak mampu melanjutkan. Kedua, itu tidak dapat digunakan dalam kelompok besar. Metode diskusi kurang efektif dalam kelompok besar karena tidak dapat menguasai suasana. Selain itu, diskusi yang membutuhkan fokus selama proses diskusi tidak dapat dilakukan dalam kelompok besar. Dikatakan kurang efektif untuk kelompok besar karena peserta mungkin tidak terlibat secara optimal dalam diskusi materi yang diberikan. (Munzier, 2023).

Dari apa yang disebutkan di atas, ada banyak hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika mereka berperan sebagai pemimpin diskusi. Perlu diingat bahwa pemimpin diskusi bukan hanya guru di kelas, tetapi juga siswa sendiri selama diskusi berlangsung. Jadi, pada

Guru PAI dapat membantu siswa menjadi pemimpin diskusi di kelas dan membantu penengah Memecahkan masalah atau masalah jawaban dari masalah kelompok lain. Guru juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan dan menanggapi argumen yang diajukan dalam kelompok diskusi.

PENUTUP

Kesimpulan

Ada kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dapat memperluas pengetahuan peserta didik; dapat mendorong kreativitas peserta didik untuk membuat solusi untuk masalah; dapat menumbuhkan perbuatan menghormati pendapat orang lain; dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik; dan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memberikan pendapat mereka sendiri.

Salah satu kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut: Peserta didik yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri cenderung menguasai diskusi; Tidak dapat digunakan dalam kelompok yang besar; Peserta menerima jumlah informasi yang terbatas karena metode diskusi dalam pembelajaran PAI hanya memberikan informasi tentang tema diskusi; Membutuhkan waktu pelajaran yang lebih banyak; dan Tidak semua guru memiliki pemahaman yang luas tentang apa yang dimaksud dengan diskusi.

Saran

Mengacu pada rumusan kesimpulan sebelumnya, maka disarankan kepada:

1. Guru/Pendidik

Untuk mengimplementasikan metode diskusi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode tersebut.

2. Peneliti

Untuk mengkaji lebih luas dan dalam terutama dalam meminimalisir kekurangan yang ada pada metode tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- B A M, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta : Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 281. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37720>
- Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2018). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN no 2 Tamarenja Kecamatan Sindou Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 11–30.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; konsep dan manajemen. In *UNY Press*.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi. *E-Journal"Acta Diurna"*, VI(2), 1–15.
- Pinasti, N. W. (2012). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X1. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 1(2), 32.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan

- Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8904–8909.
- SOPAKUA, S., LABOBAR, W., & LATUIHAMALLO, F. (2021). Hubungan Metode Diskusi Kelompok Dengan Motivasi Belajar Terhadap Daya Serap Peserta Didik Pada Pembelajaran Pak Dan Budi Pekerti. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 130–147. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.566>
- Suratningsih, N. P. (2022). Implementasi metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelompok belajar B1 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 di TK Eka *Indonesian Journal of Educational ...*, 3(November), 379–387. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367532>
- Syahraini, T. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20.
- Wisastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259–264.